



Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Oleh:
Ni Nyoman Lisna Handayani¹⁾

Diterima 05 April 2019

Direvisi 28 Mei 2019

Diterbitkan 01 Juli 2019

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi kultur sekolah, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu. Penelitian ini adalah penelitian “*ex-post facto*” dengan jumlah sampel 133 orang. Alat pengumpul data berupa kuesioner dan dokumentasi, analisis data dengan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,373 dan sumbangan efektifnya sebesar 7,24%, 2) terdapat determinasi yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,379 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,28%, 3) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan efektifnya sebesar 10,57%, 4) secara bersama sama, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,539 dan kontribusinya sebesar 29,1% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Kata kunci: kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi, prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Abstract: This study aims to determine the determination of school culture, learning discipline and achievement motivation for Indonesian language learning achievement of students in grade VI SD Segugus VI Kubu District. This research is an “*ex-post facto*” research with a sample of 133 people. Data collection tools in the form of questionnaires and documentation, data analysis with simple regression techniques, multiple regression, and partial correlation. The results showed that: 1) there was a significant determination between school culture on Indonesian learning achievement with a correlation coefficient of 0.373 and an effective contribution of 7.24%, 2) there was a significant determination between learning discipline towards Indonesian learning achievement and the correlation coefficient amounted to 0.379 and the effective contribution of 11.28%, 3) there is a significant determination between achievement motivation on Indonesian learning achievement with a correlation coefficient of 0.372 and an effective contribution of 10.57%, 4) together, there is a significant determination between school culture, learning discipline, and achievement motivation for Indonesian learning achievement with a double correlation coefficient of 0.539 and a contribution of 29.1% for Indonesian learning achievement in SD Segugus VI, Kubu District.

Keywords: school culture, learning discipline, achievement motivation, Indonesian learning achievement.

¹⁾ Ni Nyoman Lisna Handayani merupakan Dosen Undiksha Singaraja

I. PENDAHULUAN

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah secara konsisten dari siswa dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiman, 2001:45).

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa.

Dalam kegiatan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif maka kedisiplinan mengajar para guru perlu dibudayakan pada setiap sekolah lebih-lebih pada tingkat sekolah dasar yang merupakan peletak utama pembangunan sumber daya manusia yang akan mempengaruhi perkembangan sikap mental belajar peserta didik pada masa-masa yang akan datang dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi pembudayaan disiplin tidaklah sederhana karena menyangkut aspek kegiatan belajar mengajar, ruang lingkup tugas dan profesi keguruan serta didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif.

Pemahaman guru terhadap disiplin kerja yang masih diartikan sebatas kehadiran di sekolah, mengajar pada waktunya, menjadikan disiplin kerja di sekolah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Tugas guru sangat strategis dalam pendidikan formal karena gurulah yang mempunyai tugas untuk mengelola proses belajar mengajar baik pada tahap perencanaan dan pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Seperti dinyatakan Kantun Toni (2013:4) bahwa

proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa Indonesia. Upaya-upaya yang dimaksud diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan bahan ajar maupun buku referensi lainnya. Namun demikian, semua usaha tersebut nampaknya belum membuahkan hasil yang optimal. Mengingat sangat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan

sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dari upaya-upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di bidang bahasa Indonesia hasil belajar siswa belum menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih sangat rendah dan belum optimal. Ada beberapa asumsi yang melandasi penyebab rendahnya mutu pendidikan khususnya bidang mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain pola pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional (ceramah) lalu dilanjutkan dengan latihan soal. Dalam proses pembelajaran guru juga kurang memberikan motivasi pada siswa untuk belajar, kurangnya pemahaman terhadap kultur sekolah bagi siswa dalam belajar, serta kedisiplinan siswa dalam belajar kurang konsisten sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Gugus VI Kecamatan Kubu, menerangkan bahwa tingkat pemahaman kultur sekolah dalam

belajar masih rendah, motivasi dalam berprestasi sangat rendah dan kedisiplinan belajar siswa juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada, yaitu hasil yang diperoleh dari nilai ujian dan beberapa data dari wali kelas tentang kedisiplinan para siswa dalam belajar. Diantaranya ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi tes dan hal ini tentunya sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dan motivasi belajarnya dapat diketahui dari hasil wawancara ada beberapa siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru. Serta tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Kultur sekolah, disiplin dalam belajar dan motivasi berprestasi yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dan mengembangkan kultur sekolah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai rata-rata prestasi

belajar siswa kelas VI SD Negeri Gugus VI, Kecamatan Kubu semester II Tahun Pelajaran 2013 /2014, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 69 termasuk kategori cukup dan sudah memenuhi standar ketuntasan belajar (SKB) yaitu 70, namun prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut masih dinilai kurang memenuhi target yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 75. Hal ini terjadi dimungkinkan karena siswa kurang memahami kultur sekolah, disiplin belajar dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, maka siswa yang memahami kultur sekolah dalam hal belajar, disiplin belajar dan motivasi berprestasi, dalam pembelajaran terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tentu prestasi belajarnya lebih baik, dibandingkan dengan yang kurang atau tidak mempunyai motivasi dan disiplin dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui besarnya determinasi kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VI siswa SD se-gugus VI Kecamatan Kubu. (2) Untuk mengetahui besarnya determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VI siswa SD se-gugus VI Kecamatan Kubu. (3) Untuk mengetahui besarnya

determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VI siswa SD se-gugus VI Kecamatan Kubu. (4) Untuk mengetahui secara simultan besarnya determinasi kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VI siswa SD se-gugus VI Kecamatan Kubu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Djamarah, 2002:114). Motivasi sangat diperlukandalam proses belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Qondias, 2012:56). Sesuatu kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga

diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tesis ini adalah penelitian adalah penelitian "*ex post facto*". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas pertama (X_1) kultur sekolah dan variabel bebas kedua (X_2) Disiplin belajar dan variabel bebas ketiga (X_3) motivasi berprestasi dan variabel terikat (Y) prestasi belajar bahasa Indonesia. Peneliti hanya mengungkapkan data berdasarkan hasil pengukuran pada gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden, yang selanjutnya dilakukan rekontruksi dan diidentifikasi terhadap variabel-variabel yang berkontribusi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas VI yang ada di gugus VI Kecamatan Kubu, yang berjumlah 202 orang yang terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan yang tersebar dalam kelas di gugus VI. Dengan menggunakan tabel Krejcie untuk jumlah populasi 200 maka sampelnya adalah 132, sedangkan untuk populasi 210 ukuran sampelnya adalah 136. Berdasarkan hal tersebut maka untuk populasi penelitian

sebesar 202 orang, maka ukuran sampelnya adalah 133. Jadi persentase jumlah sampel yang digunakan bila dibandingkan dengan jumlah populasinya adalah 65,84%.

Sampel sebanyak 133 orang tersebut tersebar dalam 8 kelas di gugus VI Kecamatan Kubu. Teknik penentuan sampelnya untuk masing-masing tingkat kelas ditentukan dengan teknik *Proporsional random sampling*.

Kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data mengenai Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi menggunakan kuisisioner tertutup yang diberikan kepada siswa. Yang dimaksud dengan kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008:142).

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan validasi instrumen. Ada dua persyaratan pokok dari instrument yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yakni validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2008; 50). Validitas instrument dalam penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi instrument ini dalam penyusunannya didasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat, kemudian divalidasi.

Untuk menguji validitas butir kuisisioner kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar Bahasa Indonesia guru digunakan korelasi *product moment*.

Untuk mencari reliabilitas kuisisioner kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar Bahasa Indonesiasiswa kelas VI SD se-Gugus VI Kecamatan Kubu, dicari konsistensi internalnya (*internalconsistency*) dengan teknik koefisien alpha.

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan seluruh butir/item kuisisioner kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar Bahasa Indonesiasiswa kelas VI SD se-Gugus VI Kecamatan Kubu adalah valid, dengan reliabilitas berada pada kategori sangat tinggi.

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel berdistribusi norma atau tidak. Untuk hal tersebut dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria: jika $p > 0,05$ sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran datanya tidak normal. Perhitungan normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan

komputer melalui program *SPSS-17.00 for windows*.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian dan untuk mengetahui keberartian arah koefisien regresi dari model linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linieritas akan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan *SPSS 17,00 for windows*, dengan ketentuan jika antara variabel bebas dengan variabel terikat membuat garis lurus atau mendekati garis lurus maka data tersebut bersifat linier. Sebaliknya, bila antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak membuat garis lurus atau jauh menyimpang dari garis lurus maka data tersebut tidak bersifat linier.

Kriteria yang digunakan adalah: 1) uji linieritas, pada lajut Dev. From linierity, jika F_h dengan $p > 0,05$ maka regresinya linier, dan sebaliknya jika F_h dengan $p < 0,05$ maka regresinya tidak linier, 2) uji keberartian arah regresi, pada lajur *linierity*, jika F_h dengan $p < 0,05$ maka koefisien regresi dinyatakan berarti, sebaliknya, jika F_h dengan $p > 0,05$ maka koefisien regresi dinyatakan tidak berarti. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS-17.00 for windows*.

Uji multikolinieritas dilakukan terhadap sesama variabel bebas yaitu X_1 (Kultur sekolah), X_2 (Disiplin belajar), X_3 (Motivasi Berprestasi). Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan model *regression linear* dari program *SPSS 17,00 for windows*. Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup tinggi atau tidak diantara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi, berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan konstribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah mempunyai nilai *variance* disekitar angka 1 atau angka *tolerance* mendekat 1. Ini berarti tidak ada problem multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua eror ε_{t-1} dan ε_t tidak independen, atau $C(\varepsilon_{t-1}, \varepsilon_t) = 0$.

Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval atau waktu tertentu. Hubungan antara ε_t dengan ε_{t-1} dapat dinyatakan seperti berikut :

$$\varepsilon_t = p\varepsilon_{t-1} + v_t$$

p = menyatakan koefisien autokorelasi populasi.

Apabila $p = 0$ maka autokorelasi tidak terjadi. Apabila terjadi, maka p akan mendekati $+1$ atau -1 . Menduga terjadi tidaknya autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik *Durbin Watson*.

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan terhadap data berupa skor dari hasil pengukuran menggunakan kuisioner. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan program *SPSS-17.00 for windows*.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi sederhana (korelasi *product moment pearson*). Sedangkan untuk menguji hipotesis ke empat, digunakan teknik analisis korelasi ganda, regresi ganda, dan korelasi parsial. Untuk menganalisis uji hipotesis dalam

penelitian ini digunakan program *SPSS-17.00 for windows*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Determinasi Kultur Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Secara normatif ditemukan bahwa kultur sekolah berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kultur sekolah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 1,802 + 0,357 X_1$ dengan Freg = 21,126 ($p < 0,05$). Korelasi antara kultur sekolah dengan prestasi belajar bahasa indonesia adalah signifikan yakni sebesar 0,373 dengan $p < 0,05$. Ini berarti makin baik kultur sekolah, makin baik prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut. Variabel kultur sekolah dapat menjelaskan makin tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 13,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kultur sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia. Sumbangan efektif (SE) variabel

kultur sekolah terhadap prestasi belajar bahasa indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 7,24%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kartika pada tahun 2013, yang berjudul ”Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Dengan kesimpulan bahwa hasil analisis menunjukkan determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa masing-masing mencapai 16,1%, 3,9%, 9,9%. Dan sumbangan ketiga faktor tersebut secara holistic terdapat prestasi belajar siswa sebesar 78,6%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar. Kaitan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA, sedangkan penelitian ini akan mengkaji

determinasi kultur sekolah dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD segugus VI Kecamatan Kubu..

Kultur sekolah dapat diartikan sebagai kualitas internal-latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim yang dirasakan oleh seluruh orang. Kultur sekolah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan, sehingga kultur sekolah kurang lebih sama dengan kultur organisasi pendidikan. Kultur sekolah dapat diartikan sebagai kualitas kehidupan sebuah sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai sebuah sekolah. Biasanya kultur sekolah ditampilkan dalam bentuk bagaimana kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, belajar dan berhubungan satu sama lainnya sehingga menjadi tradisi sekolah.

2. Determinasi Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa disiplin belajar berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan

prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 36,594 + 0,303 X_2$ dengan Freg = 21,968 ($p < 0,05$). Korelasi antara Disiplin belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia adalah signifikan yakni sebesar 0,379 dengan $p < 0,05$. Ini berarti makin baik disiplin belajar, makin baik prestasi belajar bahasa indonesia tersebut. Variabel disiplin belajar dapat menjelaskan makin tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 14,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia. Sumbangan efektif (SE) variabel Disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 11,28%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu Suniadi (2013) dalam laporan penelitiannya yang berjudul "Analisis Determinasi Disiplin Belajar, Ekspektasi Karir dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-

Kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 39,1%, (2) terdapat determinasi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 26,3%, (3) terdapat determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 31,8%, dan (4) terdapat determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 50,1%. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri.

3. Determinasi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa motivasi berprestasi berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi

berprestasi dengan prestasi belajar bahasa indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 11,109 + 0,413 X_3$ dengan Freg = 20,978 ($p < 0,05$). Korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah signifikan yakni sebesar 0,372 dengan $p < 0,05$. Ini berarti makin baik motivasi berprestasi, makin baik juga prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut. Variabel motivasi berprestasi dapat menjelaskan makin tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 13,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia. Sumbangan efektif (SE) variabel Motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 10,57%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sari (2012) "Kontribusi Motivasi Berprestasi, Sikap Terhadap Pelajaran, Dan Kemampuan Guru Mengelola Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Studi Tentang Persepsi Siswa SMP Negeri 2 Bebandem)". Hasil penelitian ini memperoleh simpulan (1) terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap

prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 2 Bebandem sebesar 79,6% dan sumbangan efektif sebesar 28,38%. (2) Terdapat kontribusi sikap terhadap pelajaran terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 2 Bebandem sebesar 80,8% dan sumbangan efektif sebesar 33,09%. Dari simpulan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini juga diperkirakan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bagi siswa SD Kelas VI segugus VI Kecamatan Kubu.

Motivasi berprestasi bukan sekedar standar untuk berbuat, tetapi mengacu pada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan seseorang. Motivasi berprestasi sebagai suatu nilai sosial, menekankan pada dorongan-dorongan memperoleh suatu hasil dengan sebaik-baiknya, agar tercapainya kesempurnaan pribadi, sehingga memungkinkan munculnya perilaku yang berkaitan dengan harapan (*expectation*). Hal ini yang membedakan motivasi berprestasi dengan motif-motif lainnya.

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan

kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam mempelajari bahasa, motivasi itu harus tetap ada. Apabila motivasi itu tidak ada maka keuletan juga akan sangat rendah adalah pelajar yang demikian ini tidak akan berhasil dalam mempelajari bahasa tersebut. Motivasi berprestasi menumbuhkan kemauan dan kerelaan seseorang untuk menggunakan waktunya secara efektif untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki harapan keberhasilan lebih besar cenderung lebih giat belajar dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Harapan untuk berhasil akan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian kontribusi variansi variabel motivasi berprestasi ini akan tampak pada variabel prestasi belajar bahasa tersebut.

4. Secara Bersama-Sama, Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara bersama-sama terdapat korelasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa indonesia melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 45,815 + 0,186X_1 + 0,238X_2 + 0,316X_3$ dengan Freg = 17,612 ($p < 0,05$). Ini berarti, makin baik kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi, makin baik pula prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut.

Korelasi murni antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua memperoleh hasil: *pertama*, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan dikendalikan oleh variabel disiplin belajar dan motivasi berprestasi ($r_{1y-23} = 0,205$) dengan $p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kultur sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia

siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Kedua, terdapat korelasi yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan dikendalikan oleh variabel kultur sekolah dan motivasi berprestasi ($r_{2y-13} = 0,320$ dengan $p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan dikendalikan oleh variabel kultur sekolah dan disiplin belajar ($r_{3y-12} = 0,303$ dengan $p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kantun Toni (2013) dalam laporan

penelitiannya yang berjudul ” Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng” memperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 21% dan sembangan efektif sebesar 30,156%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 19% dan sumbangan efektif sebesar 29,185%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 13% dan sumbangan efektif sebesar 23,188%, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi, disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 24%. Dari simpulan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sam mengkaji motivasi berprestasi, disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Perbedaananya penelitian terdahulu adalah penelitian ini menyoroti

tentang kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD Kelas VI se-gugus VI Kecamatan Kubu.

Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat deskriptif yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini apabila siswa memiliki kultur sekolah, disiplin dalam belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami suatu permasalahan dan secara tepat dalam mencari solusi pemecahannya. Demikian pula, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi tentunya akan lebih mudah dalam menyelesaikan dan memecahkan suatu permasalahan. Ketiga variabel tersebut akan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu dengan koefisien korelasi sebesar 0,373 dan sumbangan efektifnya sebesar 7,24%.

Kedua, terdapat determinasi yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu dengan koefisien korelasi sebesar 0,379 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,28%.

Ketiga, terdapat determinasi yang signifikan antara Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar bahasa Indonesia SD Segugus VI Kecamatan Kubu dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan efektifnya sebesar 10,57%.

Keempat, secara bersama sama, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,539 dan kontribusinya sebesar 29,1% terhadap

prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Diharapkan guru dapat meningkatkan kultur seklah dengan para siswa, karena kultur sekolah mempengaruhi dalam dinamika kultur sekolah yang tetap menekankan pentingnya kesatuan, stabilitas, dan harmoni sosial pada sekolah, dan realitas sosial. Budaya sekolah juga mempengaruhi kecepatan sekolah dalam merespon perubahan tergantung kemampuan sekolah dalam merancang pelayanan sekolah.
- 2) Hendaknya guru dapat meningkatkan disiplin belajar siswa karena pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Membina disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem

disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

- 3) Guru juga wajib meningkatkan motivasi siswa karena motivasi berprestasi bukan sekedar standar untuk berbuat, tetapi mengacu pada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan seseorang. Motivasi berprestasi sebagai suatu nilai sosial, menekankan pada dorongan-dorongan memperoleh suatu hasil dengan sebaik-baiknya, agar tercapainya kesempurnaan pribadi, sehingga memungkinkan munculnya perilaku yang berkaitan dengan harapan (*expectation*).
- 4) Peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian yang sejenis karena dalam penelitian ini hanya diteliti variabel kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu Suniadi, Ni Nyoman. 2013. *Analisi Determinasi Disiplin Belajar, Ekspektasi Karir, Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 3 Kediri*. *E-Journal Program Pascasarjana*

- Undiksha, Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No 1 tahun 2013.
- Candiasa, I Made. 2011. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Kantun Toni, I Wayan. Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Volume 3 Tahun 2013.
- Kartika R, Ni Ketut. Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *E-Journal Program Pascasarjana Undiksha, Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No 1 tahun 2013.
- Qondias,D. 2012. *Determinasi Ketahananmalangan dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi dalam Kaitannya Dengan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMPN 3 Singaraja*. Tesis: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sari, Ni Wayan. 2012. Kontribusi Motivasi Berprestasi, Sikap Terhadap Pelajaran Dan Kemampuan Guru Mengelola PBM Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Studi Tentang Persepsi Sisa SMP N 2 Bebandem). *Tesis* : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.